

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pornografi yaitu aktivitas menonton foto maupun video porno sampai untuk memnuhi hasrat sampai dengan melakukan orgasme (Maulina, 2025). Pornografi adalah tindakan yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan kecanduan sehingga berisiko memengaruhi kondisi Psikologis seseorang. Bahkan, tak hanya pada orang dewasa, kecanduan pornografi juga bisa dialami oleh anak-anak (Siloam, 2024). Efek dari kecanduan melakukan Pornografi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental maupun interaksi sosial, mengurangi rasa kemauan dan kepuasan berhubungan intim dengan pasangan, mudah lelah dan susah tidur dan ketidak mampuan menjalani interaksi sosial yang sehat. Penyebab dari meningkatnya perilaku Pornografi di remaja di sebabkan oleh perkembangan teknologi dan kemudahan mengakses pornografi di kalangan muda (Utami, 2025).

Menurut Komisioner KPAI Bapak Aries Adi Leksono menyebutkan bahwa sekitar 55 juta anak di Indonesia kecanduan Pornografi. Aries menjelaskan bahwa bentuk konten negatif yang sering diakses anak-anak adalah pornografi, judi online dan game yang menimbulkan kecanduan. Aries juga menegaskan bahwa kurangnya pengawasan dan perlindungan dari orang tua terhadap penggunaan internet oleh anak-anak adalah salah satu faktor dalam masalah tersebut (Maria, 2024). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Mengungkapkan dari hasil Survei Nasional Pengalaman hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) bahwa 66.6% anak laki-laki dan 62.3% anak perempuan di Indonesia mengakses kegiatan seksual (pornografi) melalui media online. Data tersebut juga mengungkapkan 34.5% anak laki-laki pernah terlibat langsung kegiatan seksual, dan pada anak perempuan sebesar 25% (Dhafintya, 2021).

Jawa Timur, tidak memiliki data spesifik terkait jumlah remaja yang melakukan Pornografi akan tetapi salah satu penelitian pernah dilakukan oleh Amelia Dwi pada tahun 2023 meneliti terkait faktor siswa SMA yang mengakses pornografi, disebutkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan remaja SMA di Kota Surabaya mengakses konten Pornografi yang diantaranya

adalah penggunaan *smarthphone* dari anak-anak tanpa pengawasan dari Orang Tua, lingkungan pertemanan dan keinginan tahun remaja yang tinggi terhadap hal berbau seksual (Ningtyas & Purnomo, 2023).

Kabupaten Lumajang, memiliki beberapa hal yang menjadi fokus utama permasalahan dan harus segera mendapat perhatian lebih dari pemerintah untuk segera dilakukan tindakan pencegahan maupun pemberantasan yakni judi online, pencurian, pornografi, pernikahan dini dan seks di luar nikah. Kota Lumajang merupakan kota yang tidak terlalu luas dan besar jika dibandingkan dengan kota Jember, Surabaya, Malang ataupun wilayah lainnya sehingga belum terdapat banyak data yang dapat ditemui pada laman online terkait penelitian yang membahas pornografi di Kabupaten Lumajang, hal tersebut menjadi sebuah acuan utama peneliti untuk mengidentifikasi perilaku pornografi pada siswa sekolah di Kabupaten Lumajang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sumbersuko menjadi fokus peneliti pada penelitian yang membahas terkait Pornografi pada remaja, berdasarkan hasil dari studi pendahuluan berupa wawancara bersama dengan komite sekolah pada sekolah tersebut yang menyebutkan kecenderungan perilaku seksual yang berisiko pada siswa siswi pada sekolah tersebut. Beliau juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa kasus terkait pornografi yang diakses oleh para siswa pada *handphone* yang mereka gunakan, beberapa alasan yang sering digunakan adalah akses pornografi tersebut tidak dilakukan oleh siswa/i yang bersangkutan tetapi akses video pornografi tersebut dilakukan oleh kakak atau saudara di *handphone* siswa/i tersebut, mengaku bukan akun yang dimiliki secara pribadi dan tidak adanya pengawasan dari orang tua terkait akses anak terhadap *handphone* mereka. Beliau juga menyebutkan bahwa faktor perilaku terkait akses pornografi tersebut merupakan hasil dari kebebasan mengakses internet selama masa pandemi, beliau juga menyebutkan bahwa perilaku seksual berisiko seperti kontak fisik saat berpacaran, gaya berpacaran di luar sekolah dan semacamnya memiliki frekuensi 2x lipat lebih parah sejak 2 tahun yang lalu.

Guru dari SMPN 02 Sumbersuko juga menyebutkan bahwa perlu identifikasi lebih lanjut terkait penyebab siswa siswi di sekolah tersebut mengakses konten

pornografi secara jelas. Hal tersebut diharapkan berfungsi sebagai langkah awal pencegahan perilaku seksual berisiko jangka panjang yang terjadi di masa mendatang, identifikasi faktor penyebab tersebut juga diminta untuk dapat menjadi bahan penyelesaian pihak sekolah saat menghadapi kasus pornografi ataupun perilaku seksual menyimpang pada sekolah tersebut. Pada lingkungan nyata pun dari hasil analisis yang dilakukan menggambarkan perilaku siswa siswi yang menormalisasikan hal berbau seksual terutama pada konteks bercanda dengan lawan jenis, hal tersebut diduga juga merupakan salah satu bentuk perilaku nyata dari apa yang para remaja amati dan dapatkan dari lingkungan keluarga, teman maupun masyarakat.

Perilaku seksual dan kebiasaan buruk terkait pornografi tersebut diyakini sudah dinormalisasikan dan dikenal sejak siswa/i masih duduk di sekolah dasar, hal tersebut dibuktikan dengan kebiasaan berkata kotor, bercanda dengan konten dewasa bahkan mulai berani berpacaran. Bahkan, dari hasil analisis bersama dengan ketua osis dan beberapa siswa dari kelas 8 dan 9 diketahui bahwa sering terjadi perampasan handphone dikarenakan beberapa siswa sering menonton video pornografi bersama baik di kelas maupun di kamar mandi, ketua osis tersebut juga menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang kerap membuat video porno sebagai status whatsapp yang dapat dilihat banyak orang, beberapa siswa juga diketahui ada yang telah aktif secara seksual dibuktikan dengan cerita dari sahabat terdekat yang mengaku curhat dengan korban.

Beberapa faktor yang telah dianalisis oleh para peneliti sebelumnya, menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang menjadi penyebab remaja mengakses konten pornografi adalah kurangnya pemantauan Orang Tua terhadap aktivitas anak saat bermain *smarthphone*, Pengaruh Lingkungan dan kemudahan akses Teknologi. Hal tersebut selain memunculkan kelalaian dalam mengakses internet juga memunculkan rasa bebas dan rasa ingin tahu yang tidak terkontrol. Akan tetapi bagi sebagian remaja, faktor dari Orang Tua yang terlalu mengekang anak-anaknya juga dapat menjadi salah satu faktor anak butuh kebebasan dan berani melakukan perbuatan nekat seperti mengakses pornografi dan melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Selain dari faktor yang telah disebutkan,

banyak faktor lain yang sebenarnya menjadi penyebab remaja melakukan Pornografi yang penting untuk dianalisis sejak remaja awal sebagai bentuk pencegahan perilaku yang berkepanjangan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab paling banyak terjadi terhadap adanya kejadian perilaku Pornografi pada Remaja terutama remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih rentan terhadap pergaulan bebas dan belum dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab meningkatnya perilaku kecanduan Pornografi pada remaja dengan rentan usia 13 -16 tahun. Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah di Kabupaten Lumajang yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Sumbersuko sebagai pendukung variabel penelitian yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian ini dikembangkan dengan analisis Teori *Planned Behaviour* (Teori Perilaku Terencana) yang berfokus pada analisis sikap, norma subjektif, persepsi kontrol dan niat individu terhadap perilaku Pornografi remaja. Teori Perilaku Terencana merupakan teori yang cukup sederhana namun kompleks dalam menganalisis perilaku, teori tersebut juga menganalisis bagaimana usaha individu untuk melakukan sesuatu. Teori ini dianggap cocok untuk menganalisis perilaku pornografi pada remaja dan untuk mengetahui faktor determinan pada perilaku tersebut yang bermanfaat untuk pencegahan dampak perilaku pornografi berkepanjangan yang tidak dapat teratasi dan sebagai acuan penyelesaian masalah secara tepat berlandaskan hasil dari faktor determinan yang diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor determinan pada minat dan perilaku Pornografi pada remaja Sekolah Menengah Pertama melalui kajian Analisis Teori *Planned Behaviour*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor determinan pada minat dan Perilaku Pornografi pada remaja Sekolah Menengah Pertama melalui kajian Analisis Teori *Planned Behaviour*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Karakteristik Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Summersuko.
2. Mengidentifikasi Perilaku Pornografi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Summersuko.
3. Menganalisis Sikap Remaja Sekolah Menengah Pertama terhadap Minat Pornografi.
4. Menganalisis Norma Subjektif Remaja Sekolah Menengah Pertama terhadap Minat Pornografi.
5. Menganalisis Persepsi Kontrol Remaja Sekolah Menengah Pertama terhadap Minat Pornografi.
6. Menganalisis Persepsi Kontrol Remaja Sekolah Menengah Pertama terhadap Perilaku Pornografi.
7. Menganalisis Minat Remaja Sekolah Menengah Pertama terhadap Perilaku Pornografi.
8. Menentukan Faktor Determinan terhadap Minat dan Perilaku Pornografi pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Summersuko.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian membantu peneliti untuk mengetahui Faktor Determinan terhadap perilaku Pornografi pada Remaja.
- b. Penelitian membantu peneliti untuk meningkatkan pengetahuan informasi terutama pada faktor penyebab Pornografi pada remaja.
- c. Penelitian membantu peneliti untuk memenuhi persyaratan kelulusan pendidikan tinggi.

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Penelitian membantu peningkatan pengetahuan terkait Pornografi bagi remaja.
- b. Penelitian membantu peningkatan pencegahan terkait perilaku Pornografi kepada remaja.

- c. Penelitian membantu akademik menyelesaikan masalah terkait pornografi di sekolah dengan mengetahui faktor penyebab Pornografi.

1.4.3 Bagi Civitas Akademika

- a. Penelitian mampu untuk meningkatkan dokumen akademik Tugas Akhir Mahasiswa.
- b. Penelitian membantu untuk meningkatkan referensi pembelajaran untuk periode berikutnya.
- c. Penelitian membantu menambahkan informasi dan pengetahuan baru terutama pada perilaku *Pornografi*, *Masturbation* dan *Orgasme* (PMO) pada remaja.